

BAB IV
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Perencanaan

4.1.1 Penentuan lokasi

Lokasi terpilih berada pada daerah Wono Catur, lokasi merupakan usulan dari Pemda DIY yang akan membangun rencana tersebut. Potensi lokasi tersebut meliputi:

a. Faktor Pencapaian.

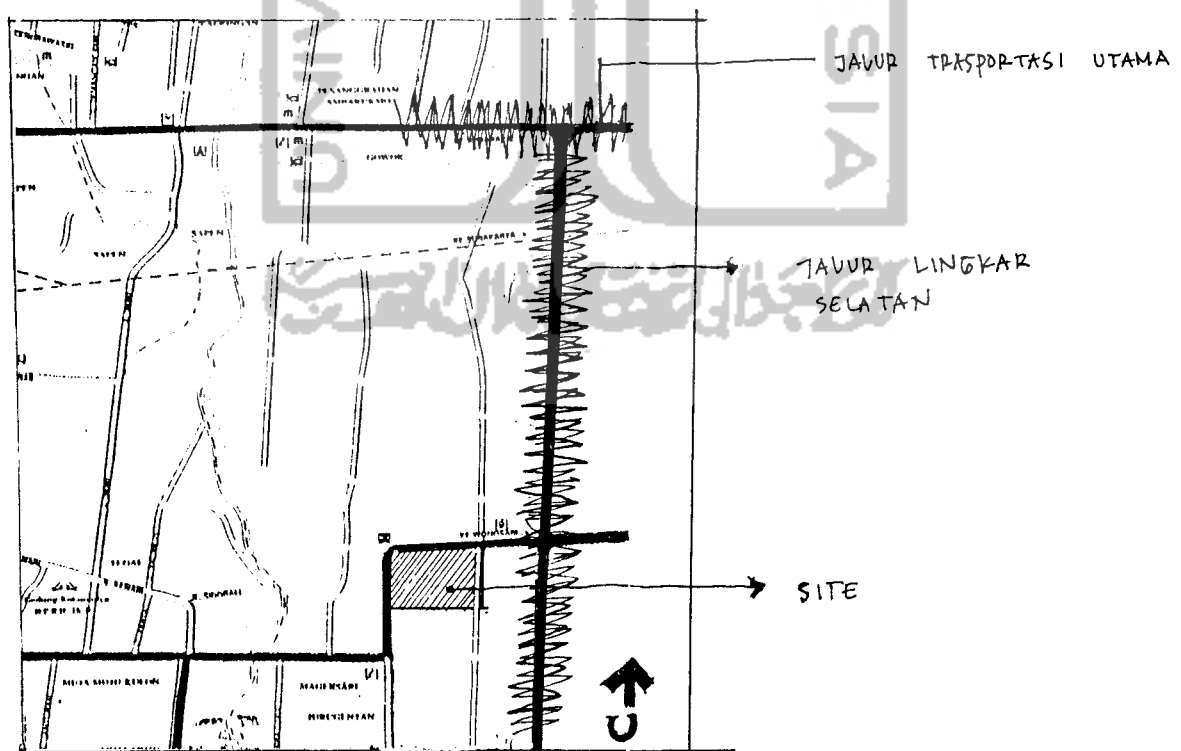
Pada kawasan ini mudah dicapai oleh sarana transportasi darat. Lokasi juga dekat dengan bandara udara Adi Sucipto Yogyakarta

b. Kawasan strategis.

kawasan terletak di pinggir kota yogya yang tenang dan nyaman serta tersedia lahan yang luas.

c. Faktor teknis.

Tersedianya sarana dan prasarana jaringan utilitas.

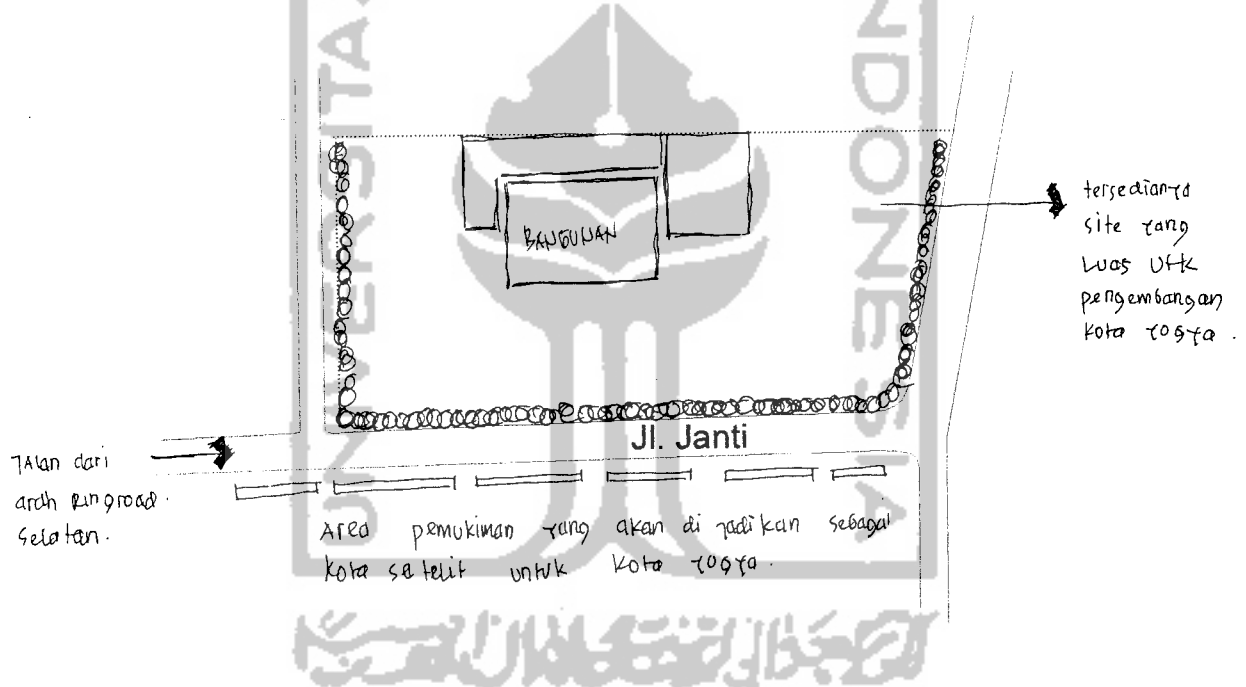


Gambar 4.1 : lokasi terpilih

4.1.2 Penentuan site

Site terpilih berada pada daerah Wono Catur terletak di jalan Janti yang mempunyai potensi antara lain:

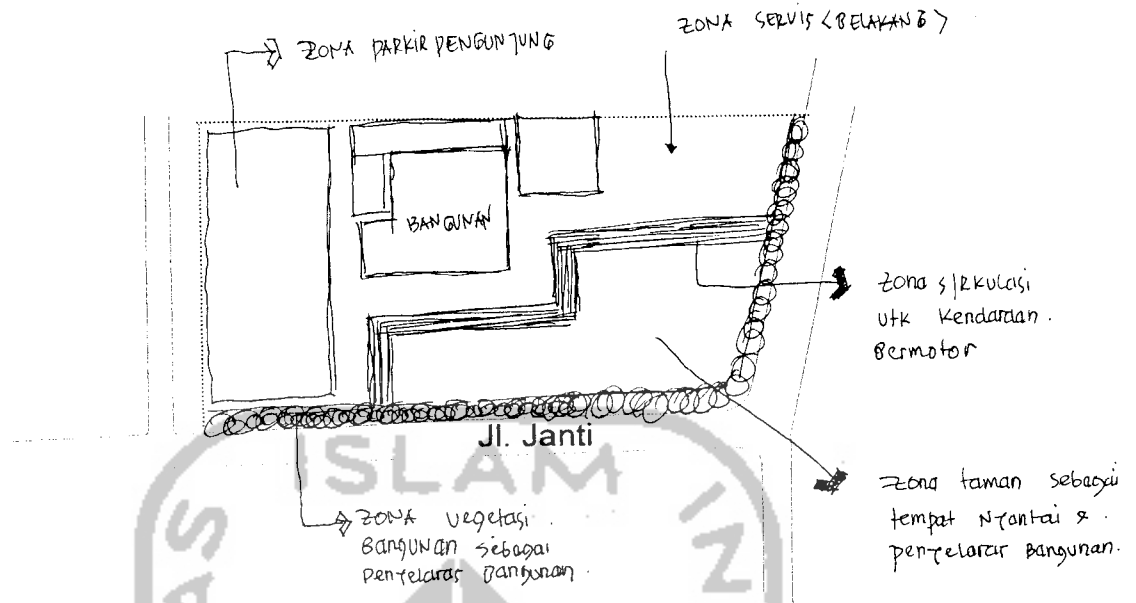
- ukuran site lebih dari 20000 m²
- Sirkulai dari dan kearah site banyak alternatif jalan
- View dari dan ke arah site bebas.
- Tingkat kebisingan rendah, berada pada kawasan yang nyaman untuk exhibition dan convention.
- Lokasi site mendukung dari segi sarana dan prasana kota Yogya.
- Akan dijadikan kota satelit untuk Kota Yogyakarta



Gambar 4.2 : Site terpilih.

4.1.3 Penentuan Zoning

Perzoningan merupakan tanggapan fasilitas terhadap konteks lingkungan dan kepentingannya terhadap pengaturan tata fasilitas dan tata lingkungan. Dengan pertimbangan ruang-ruang yang ada didalamnya serta sirkulasi yang mempengaruhinya, maka perzoningan pada site adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 : perzoningan pada site.

4.2 Konsep Program dan kebutuhan Ruang.

4.2.1 Program Kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan dalam ruang sangat mempengaruhi bentuk dan kenyamanan ruang secara keseluruhan. Pada Pusat Perdagangan dan Pameran wisata mempunyai kegiatan yang dikelompokkan menjadi kelompok kegiatan yaitu :

a. Kegiatan utama.

Exhibition dan Konvention

b. Kegiatan pelengkap

Kegiatan yang mendukung Exhibition dan Konvention.

c. Kegiatan service

Kegiatan operasional fasilitas exhibition

4.2.2 Kebutuhan Ruang Kegiatan.

Kebutuhan ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata di predeksikan dan di kelompokkan berdasar kegiatan yaitu, sebagai berikut :

Kegiatan utama	Kegiatan pelengkap	service
<ul style="list-style-type: none">• Pameran (exhibition)• konvensi• Pertemuan.• Banquet hall• Konfrensi press• Pagelaran• Breafing	<ul style="list-style-type: none">• Restauran• Mushola.• Lavotary	<ul style="list-style-type: none">• R. pengelola• R. Keamanan.• R. MEE.• Gudang• Lavotary• Parkir

4.2.3 Luasan dan Besaran Ruang.

Hal yang menjadi pertimbangan luasan dan besaran ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata yaitu:

- a. Kegiatan yang meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara kegiatan berlangsung.
- b. Jumlah pelaku kegiatan
- c. Study luasan kegiatan
- d. Standar yang digunakan.

Dalam menentukan berdasarkan ruang, berdasar pada ukuran standar manusia, pergerakan serta peralatan yang digunakan serta modul-modul ruang.

Kebutuhan dan besaran ruang pusat perdagangan dan pameran wisata yaitu:

BAB IV
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

	Kegiatan	Kebutuhan ruang	Besaran ruang
1	Ruang Utama		
	Pameran	Asumsi 450 unit @ (3x3)m ² dan sirkulasi 40 %	9000 m ²
	Banguet	Asumsi	900 m ²
	Plenary Hall	Asumsi 1000 kursi @ 0,8m ² dan sirkulasi 40%.	1120 m ²
	Breaving Travex dan Meeting	Asumsi 500 meja @ 2m ² + sirkulasi 20 %	1200 m ²
	Konfrensi Press	Asumsi	300 m ²
		Luas	12.520 m²
2	Fasilitas Pelengkap		
	Restaurant	R. makan (1,4 - 1,7/ orang) kapasitas 300 orang . Dapur/gudang 15 % dari luasan R makan	420 m ² 112 m ²
		R. administrasi (4,8 - 8 m ²) / orang R. Karyawan 2 m ² /orang kapasitas 20 orang Kasir 1m ² / orang kapasitas 6 orang	25 m ² 40 m ² 6 m ²
	Mushola	R. sholat @ 0,8 /orang kapasitas 40 orang + sirkulasi 20%	40 m ²
		Luas	643 m²

BAB IV
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

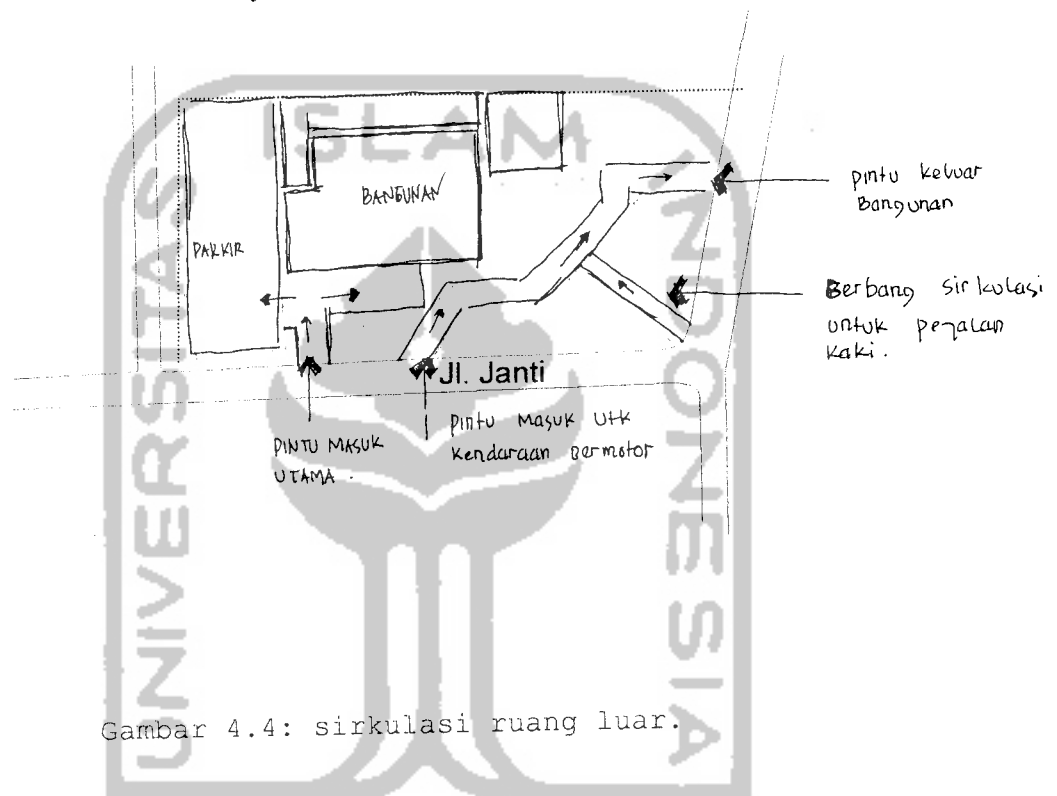
Sarana Service		
Kantor pengelola	R. pimpinan 15 kapasitas 1 orang.	15 m ²
	R. sekretaris 6m / orang	6 m ²
	R. tamu	9 m ²
	R. Devisi Accounting	9 m ²
	R. Devisi Operasional	9 m ²
	R. Devisi Marketing	9 m ²
	R. Devisi promosi	9 m ²
	R. Staff @ 3 m2/orang 20 orang	60 m ²
	R. rapat @ 1,5 m2/orang 30 orang	75 m ²
	Sirkulasi 20 %	40 m ²
	Ruang Keamanan	Kantor penjaga keamanan asumsi
R. istirahat		8 m ²
Pos penjaga 3 unit @ 4m2		12 m ²
Pelayanan umum	Toilet putra 3 WC @ 4m2	2 m ²
	6 Urinoir 0.8 m2/orang	4,8 m ²
	6 Wastafel 1.2 m2/orang	7,8 m ²
	Toilet putri 6 WC @ 2,4 m2	14,5 m ²
	6 wastafel @ 1.2 m2	7,2 m ²
	Sirkulasi 20 %	10 m ²
R. MEE	R. mesin.	25 m ²
	R. genset/kontrol	20 m ²
	R.AC	30 m ²
	R. alat-alat./ kebersihan	12 m ²
Gudang	Asumsi	100 m ²
	Luas	500 m²
Ruang parkir	Parkir mobil & area sirkulasi 15 m2/mobil kapasitas 200 mobil	3000 m ²
	Parkir sepeda motor + sirkulasi 1,5 m2/ motor, kapasitas 300 motor	450 m ²
	Luas	3450 m²

4.3. Konsep Tata Ruang

4.3.1 Konsep Tata Ruang Luar

4.3.1.1 Konsep sirkulasi Luar

Perancangan sistem sirkulasi luar pada pusat perdagangan dan pameran wisata meliputi sistem pedestrian, sirkulasi pergerakan manusia dan kendaraan serta sirkulasi area parkir.



Gambar 4.4: sirkulasi ruang luar.

Pola pergerakan dalam pencapaian ke bangunan dibagi dua kelompok :

a. Sirkulasi Manusia.

Pola pergerakan ke bangunan menggunakan pola pergerakan langsung, dengan pertimbangan kenyamanan pencapaian dan terarah menuju bangunan.

b. Sirkulasi Kendaraan.

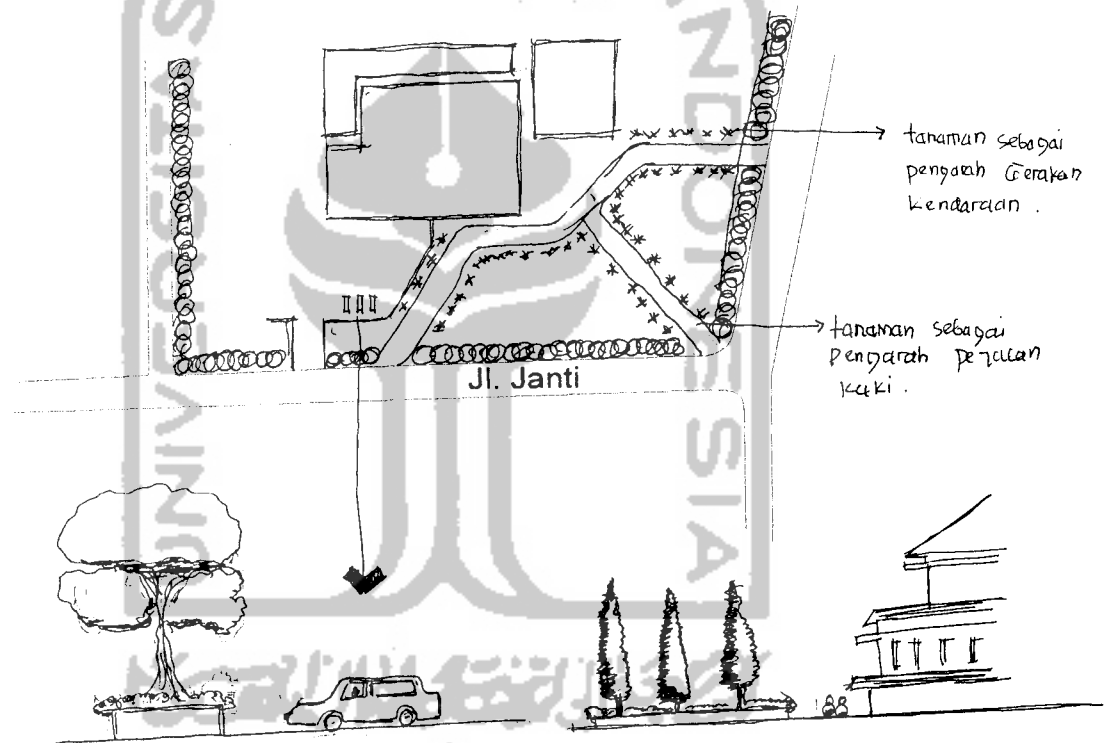
Penggunakan pola pencapaian tersamar untuk mempertinggi efek perspektif pada fasade bangunan dan bentuk bangunan sehingga menimbulkan rasa ketertarikan yang melihatnya.

Perencanaan sirkulasi ruang luar yaitu:

- Pemisahan jalur sirkulasi antara pengunjung dengan peserta dan pengelola pameran.
- Kemudahan dan kejelasan sirkulasi arah sirkulasi ke bangunan.

4.3.1.2 Konsep Tata Vegetasi

Pola tata vegetasi digunakan adalah sebagai pembentuk dan pengarah pergerakan sirkulasi untuk pejalan kaki dan kendaraan ke site.



Gambar 4.5: Tata vegetasi secara fungsi

Sedangkan tata vegetasi secara estetika berfungsi sebagai penyelaras obyek bangunan dengan lingkungan, menyatukan komponen yang ada supaya tata vegetasi tersebut memberi kesan nyaman

4.3.2 Konsep Tata Ruang Dalam

4.3.2.1 Konsep Tampilan Ruang

4.3.2.1.1 Konsep Pencahayaan Ruang Dalam

1. Pencahayaan alami

Penyinaran alami hanya digunakan untuk ruang-ruang pendukung, besaran dan kebutuhan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang dengan memperhatikan kenyamanan ruang-ruangnya.

2. Pencahayaan Buatan.

Pencahayaan buatan meliputi aspek:

1. Penggunaan bahan bangunan yang mempunyai tingkat reflektansi yang rendah untuk dinding-dindingnya, seperti cat yang menyerap sinar, marmer.
2. Kuat penerangan untuk ruang pameran minimal 150 lux, dan menggunakan lampu yang mempunyai kuat penyinaran yang kuat dan dengan lampu yang hemat energi seperti lampu-lampu fluoresen.
3. Warna cahaya yang ada pada ruangan menggunakan bahan yang mempunyai temperatur 3000 kelvin, sehingga bisa memberi warna pada obyek supaya tidak kabur dan terlihat warna aslinya.
4. Pemasangan lampu disesuaikan dengan kebutuhan dan besaran ruang sehingga terjadi penyinaran yang merata dan kontras antar ruangnya (booth) tidak terjadi pada ruang pameran.

4.3.2.1.2 Penghawaan Ruang

Penghawaan pada ruangan menggunakan AC, suhu yang nyaman yaitu antara 20 - 24^o dan kelembaban antara 40 - 60%.

Sistem AC yang digunakan adalah sistem sentral dengan pertimbangan luas ruangan yang besar dan

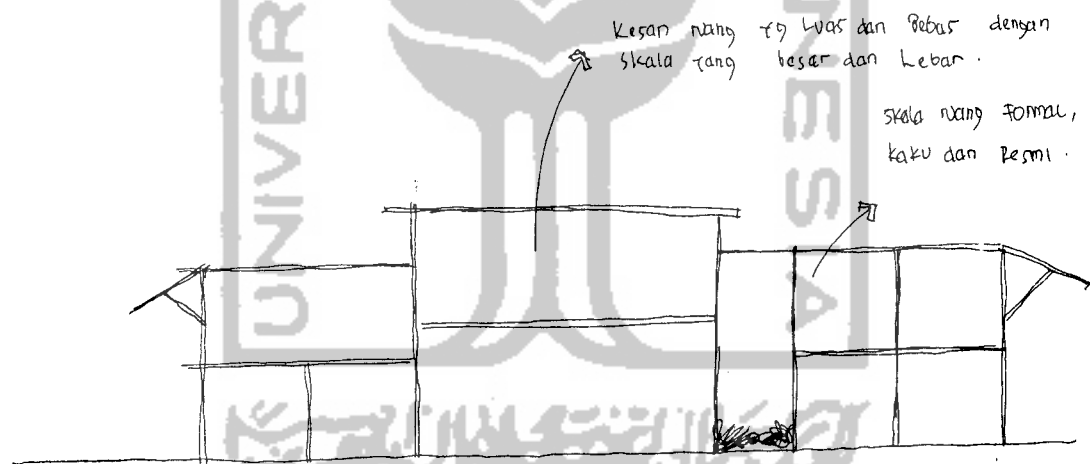
sistem sentral cocok untuk ruangan yang besar. Dan sistem sentral peletakkannya dapat dipilih berdasar penempatan udara dan dengan ketinggian yang tidak tinggi.

4.3.2.1.3 Konsep warna ruang

Konsep warna pada pusat perdagangan dan pameran wisata sesuai dengan suasana yang diinginkan pada masing-masing ruangan yaitu menggunakan kombinasi warna hangat dan semangat pada ruang-ruang utama, dan pada eksterior bangunan.

4.3.2.1.4 Konsep Skala Ruang

Skala ruang disesuaikan dengan kebutuhan dan besaran ruang. Perbedaan skala ruang akan menciptakan suasana yang berbeda pada setiap ruang yang diinginkan.



Gambar 4.6 : Perbedaan skala ruang.

4.3.2.1.5 Konsep Suasana dalam Ruang

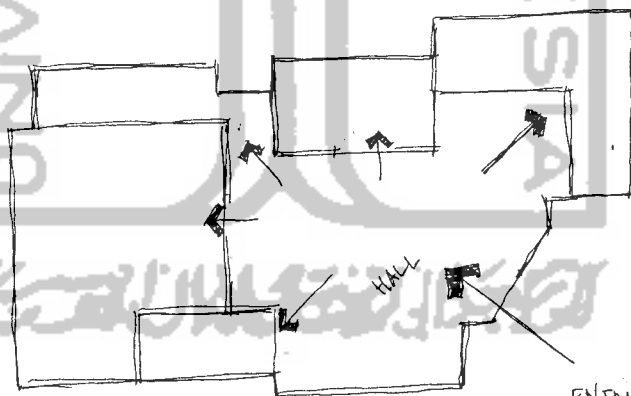
Menciptakan suasana ruang yang bisa mencerminkan suasana lega, bebas dan nyaman dengan menggunakan ornamen-ornamen arsitektural. Suasana ruang eksterior disesuaikan dengan taman dan tata vegetasi yang digunakan supaya terjadi keselarasan antara taman

dengan eksterior bangunan, bersatu pula dengan interior bangunannya.

4.3.2.2 Sirkulasi dalam Ruang

Dasar konsep sirkulasi dalam ruang perdagangan dan pameran wisata menerapkan pola sirkulasi:

- Kemudahan dan kejelasan arah dan jalur sirkulasi yang tidak menimbulkan crossing.
- Sirkulasi bisa menjadi faktor pendorong gerak untuk menuju/melihat barang yang dipamerkan dengan penataan jalur sirkulasi yang tidak menimbulkan suasana kejenuhan.
- Sirkulasi menjaddi nilai yang bisa digunakan untuk memberi arah gerak yang mendorong untuk transaksi jual beli.
- Kejelasan arah sirkulasi sebagai pengarah dari entraince ke ruang pamer sampai keluar pameran.



- Sirkulasi memberi kemudahan & kejelasan utk menentukan tujuan ke ruang yang dituju.
- Sirkulasi memberi efek yang sama pada ruang-ruangnya.

Gambar 4.7 : Sirkulasi ruang dalam

4.3.2.3 Konsep Fleksibilitas Ruang Pamer

Bentuk fleksibilitas ruang pameran pada pusat perdagangan dan pameran wisata, menggunakan konsep ekspansibilitas dan konvertibilitas.

Prinsip perancangan pada ruang pameran (*exhibition*) adalah :

1. Penataan ruang.

Penataan ruang pameran dengan booth-booth dengan modul ruang dengan dimensi $3 \times 3 \text{ m}^2$

Menarik dan dimungkinkan terjadinya transaksi dagang yaitu jual, beli.

Tatanan ruang pameran disesuaikan dengan karakteristik masing-masing produk wisata melalui penataan ruang, elemen-elemen pembentuk ruang, penyajian obyek pameran.

2. Bentuk Ruang.

Bentuk ruang mengacu pada bentuk empat persegi panjang dengan pertimbangan bentuk tersebut mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi, seperti banquet hall dapat diubah menjadi congress hall. Bentuk juga mengacu pada modul ruang pameran.

3. Dinding partisi.

Penggunaan dinding partisi tidak penuh keseluruhan ruangan serta mudah dan cepat dalam bongkar pasang.

4. Pencahayaan.

Teknik pencahayaan yang baik menampilkan obyek pameran yang menarik orang untuk melihatnya.

5. Penghawaan

Penghawaan ruang untuk menciptakan suasana yang nyaman dengan menggunakan AC (*air conditioning*)

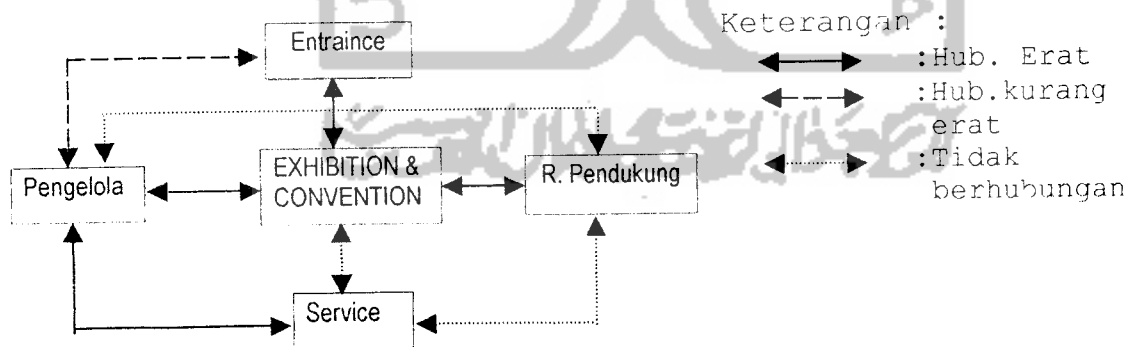
4.4 Konsep Hubungan dan Oranisasi ruang

4.4.1 Konsep Hubungan Ruang

Pada perancangan pusat perdagangan dan pameran wisata, hubungan ruang terbagi atas :

- Hubungan erat : Hubungan ruang dalam satu kegiatan, misalnya exhibition dengan ruang-ruang meeting, breafing, banguet, plenary.
- Hubungan kurang erat: Hubungan ruang yang kurang berhubungan secara kegiatan dan fungsi, misalnya ruang pengelola dengan meeting room, plenary
- Tidak ada hubungan : Yaitu secara kegiatan dan fungsi tidak berhubungan, misalnya ruang MEE dengan pengelola

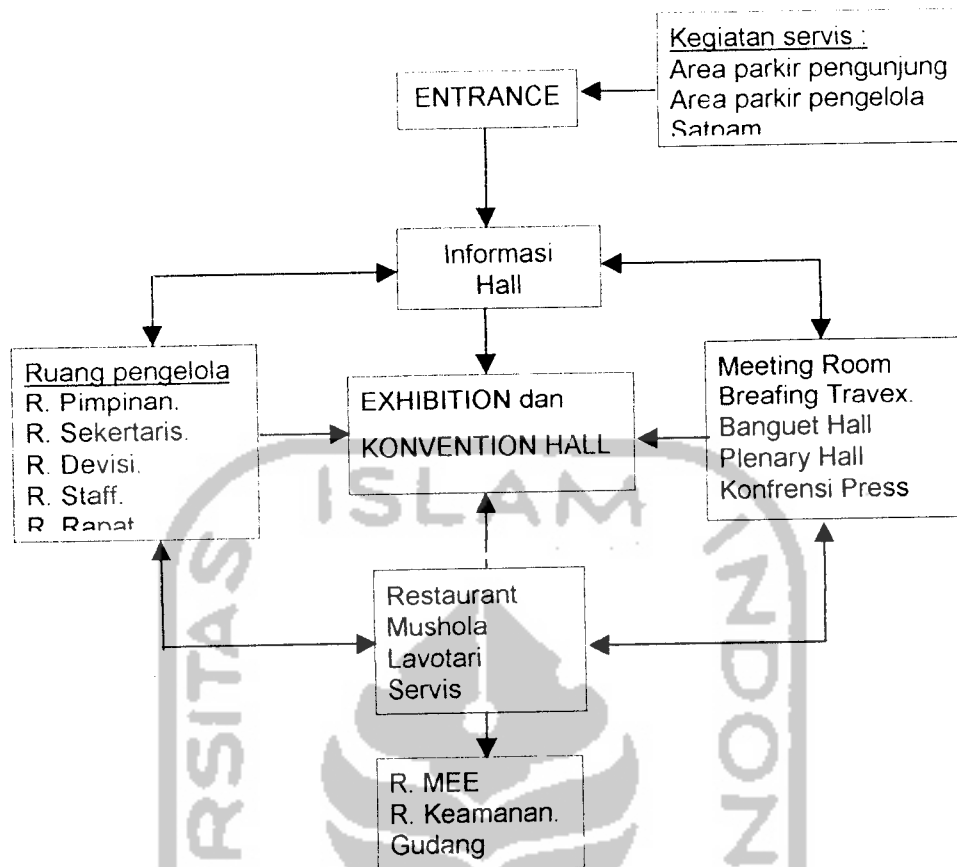
Pola hubungan ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata



Gambar 4.8 : Pola Hubungan ruang.

4.4.2 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada pusat perdagangan dan pameran wisata adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9: struktur organisasi ruang

4.5 Konsep Penampilan Bangunan

4.5.1 Konsep Bentuk Masa Bangunan.

Karakter yang ingin disampaikan pada bentuk masa dan peletakkannya di pusat perdagangan dan pameran wisata adalah dengan masa tunggal yaitu keselarasan anantara ruang-ruang didalamnya, exhibition sebagai masa pengikat masa-masa bangunan yang lain dengan memperhatikan aspek menarik simple dan dinamis.

4.6.2 Ekpresi Bangunan.

Ekpresi yang disampaikan pusat perdagangan dan pameran wisata adalah ekspresi bangunan yang modern dengan perpaduan unsur-unsur bangunan setempat sebagai simbol budaya (*cuktural symbol*) seperti cultur Yogya.

Pemasukan elemen bangunan setempat seperti model rumah panggung akan memberi kesan menyatu antar budaya dan modernisme.

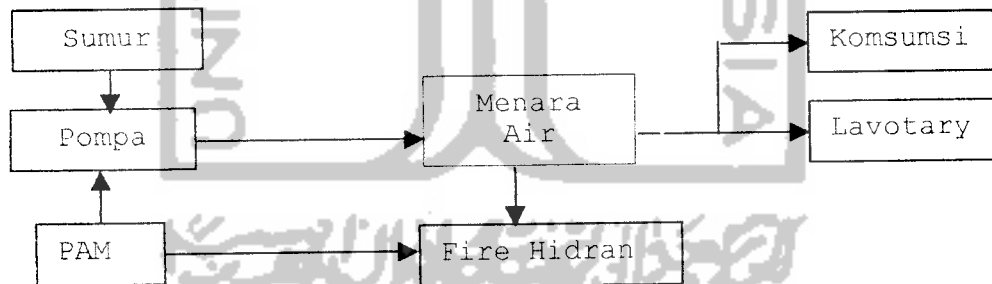
4.6.3 Tekstur pada Bangunan.

Material yang digunakan pada pusat perdagangan dan pameran wisata adalah kayu, batu bata, beton, dan kaca. Penggunaan baja profil untuk kesan modern pada bagunannya. Pada eksterior bangunan terutama pada taman dirancang dengan kombinasi semen, batu bata, elemen alam seperti batu dan tanaman. Sedangkan pada interior bangunannya mengunaan bahan-bahan bangunan yang yang menciptakan susana resmi dan formal.

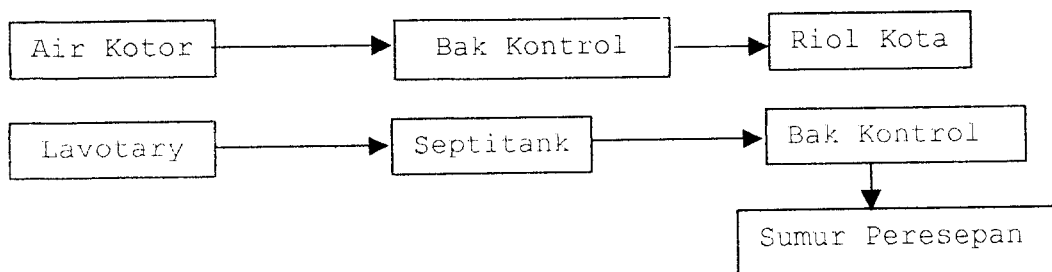
4.7 Konsep Utilitas pada Bangunan

Konsep ulititas pada pular perdagangan dan pameran wisata adalah sebagai berikut:

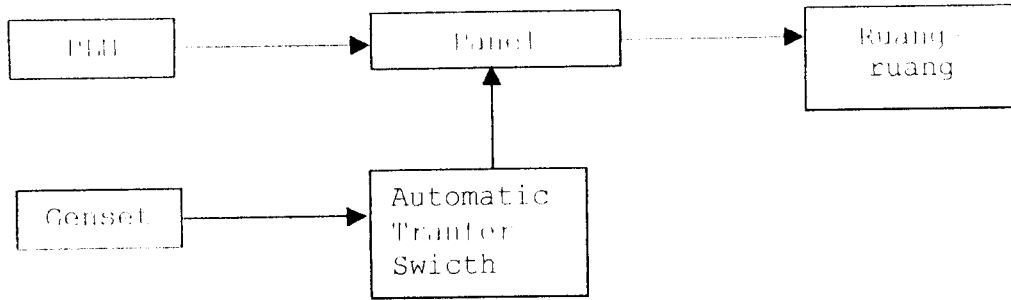
Air Bersih.



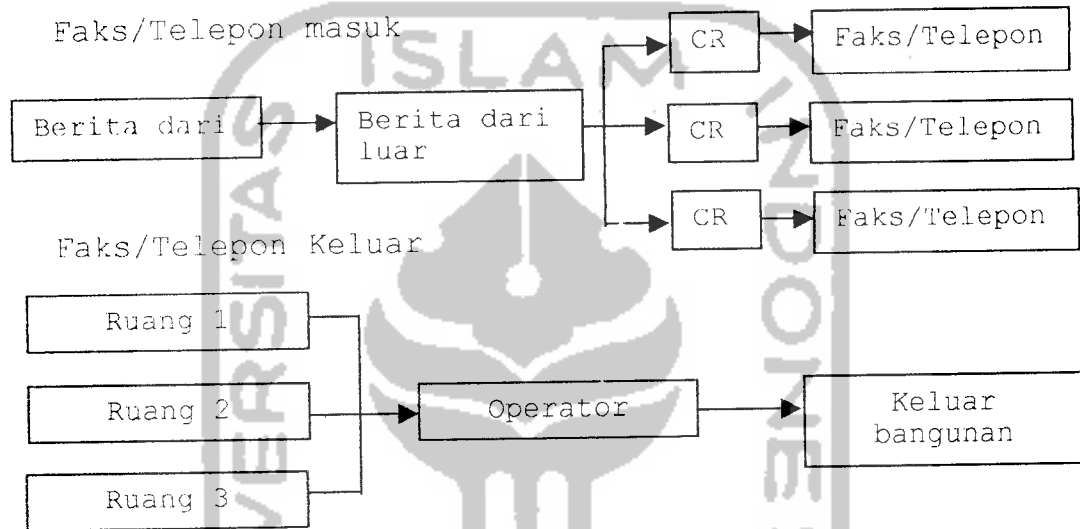
Air Kotor



Jaringan Listrik



Sistem Telekomunikasi



Pemadam Kebakaran

